GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Suara Pembaruan **Tgl/Bln/Thn : 20 November 2007**

Subyek : Bencana alam **Hari : Selasa**

Halaman : 13

Semeru Keluarkan Asap Setinggi 1,5 Kilometer



Gunung Semeru di perbatasan Kabupaten Lumajang-Malang-Probolinggo, Jawa Timur, sempat mengejutkan penduduk karena mendadak batuk-batuk, Senin (19/11) petang. Tampak luncuran guguran lava yang meluncur deras masuk ke Sungai Besuk Kembar akibat tidak kuat menahan muntahan material dari kawah Jonggring Seloka. SP/ARIES SUDIONO

[MALANG] Belasan ribu penduduk yang tinggal di sekitar lereng selatan Gunung Semeru, di perbatasan

Kabupaten Lumajang dan Malang dikejutkan suara letusan asap tebal berwarna cokelat kehitam-hitaman setinggi 1,5 kilometer (km) dari puncak kawah Jonggring Seloka, Senin (19/11) petang.

Berbeda dengan letusan yang terjadi sehari sebelumnya (Minggu petang), pada letusan kemarin petang disamping terdengar lebih keras juga diikuti suara gemuruh yang ditimbukan oleh luncuran material vulkanik yang biasa disebut dengan leleran lava, mengarah ke arah Sungai Besuk Kembar.

"Kami penduduk di sini sempat terkejut karena semburan asap tebal itu membumbung tinggi dan berwarna cokelat gelap pekat. Lalu material bebatuan yang mungkin karena bobotnya berat, jatuh meluncur melalui Besuk Kembar," ujar Sutadi (43), penduduk Pronojiwo, Kabupaten Lumajang yang ditemui *SP,* Selasa (20/11) pagi.

Sejak peningkatan aktivitas Gunung Kelud di Kabupaten Kediri, penduduk di lereng Gunung Semeru juga ikut-ikutan was-was, mengingat masih kuatnya pemahaman masyarakat awam, jika satu gunung api menggeliat, maka gunung-gunung api lainnya yang berada dalam satu gugusan akan ikut bergejolak.

"Pemahaman penduduk awam seperti kami ini kan dapur dalam perut bumi digambarkan jadi satu. Lha kalau Kelud berulah, ya mestinya Semeru ikut-ikutan bertingkah, wong dapur magmanya juga satu," ujar Sutadi sambil minta maaf karena anggapan masyarakat awam itu mungkin keliru

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP

Warga Terkejut

Ketua Pelaksana Harian Penanggulangan Bencana dan Pengungsi (Kalakhar-PBP) Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Lumajang, Wisu Wasoni membenarkan, hampir seluruh penduduk di lereng dan lembah Semeru terkejut dengan letusan kemarin petang. "Penduduk di Kecamatan Gucialit, Senduro, Candipuro, Pronojiwo, Kabupaten Lumajang lainnya juga kaget," ujarnya.

Sementara itu, Parno, petugas jaga Pos Pengamatan Gunung Api (PGA) Semeru, Direktorat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi di Gunung Sawur menyebutkan, gempa letusan Gunung Semeru sampai tadi pagi masih terus berlangsung.

"Kalau enam jam akhir di hari Senin (19/11) tercatat 48 kali gempa, termasuk letusan disertai semburan asap tebal bermuatan material setinggi 1,5 km dari kawah, maka sampai enam jam terakhir tercatat penurunan gempa hanya 45 kali," ujarnya.

Sesuai rekaman alat pencatat gempa (seismograf radio telemetri) yang terpasang di lima titik, yakni di Puncak Gunung Semeru di Mahameru, di Gunung Kepolo, Gunung Leker, Tretes Pronojiwo, dan di Besuk Bang, besaran kekuatan gempa gempa vulkanik kemarin petang mencapai amplitudo maksimum 33 milimeter (mm).

"Itu memang cukup mengejutkan penduduk karena disertai gemuruh suara luncuran lava material ke Besuk Kembar. Makanya banyak warga yang menghubungi kami," ujarnya. [070]

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP